

PENGUNAAN E-FLIPBOOK SEBAGAGI MEDIA INTERAKTIF DALAM MODEL PBL UNTUK MENDORONG MINAT BACA SISWA SD

Putu Yusa Pasya Dina¹, Made Suweta², I G Agung Jaya Suryawan³

^{1,2,3}PGSD IAHN Mpu Kuturan, Singaraja

¹putuyusa18@icloud.com, ²madesuwetabali62@gmail.com,

³jayasuryawan@gmail.com

ABSTRACT

Students' reading interest in elementary schools remains a crucial issue that requires innovative learning solutions. One relevant solution is the use of E-Flipbook as an interactive medium integrated into the Problem Based Learning (PBL) model. This study employed a literature review method by examining various references related to E-Flipbook, PBL, and reading interest development. The findings indicate that E-Flipbook offers advantages such as attractive visual design, interactive features, and flexible access. When combined with the PBL model, this media supports students' active engagement in problem solving, encourages exploration of information, and ultimately increases reading interest. Previous studies confirm the effectiveness of this integration. This article concludes that E-Flipbook is feasible to apply as an interactive learning medium to support PBL in improving elementary students' reading interest.

Keywords: E-Flipbook, PBL, reading interest, interactive media

Abstrak

Minat baca siswa sekolah dasar masih menjadi persoalan yang menuntut inovasi pembelajaran. Salah satu solusi yang relevan adalah pemanfaatan E-Flipbook sebagai media interaktif yang terintegrasi dalam model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menelaah berbagai referensi terkait E-Flipbook, model PBL, dan pengembangan minat baca. Hasil kajian menunjukkan bahwa E-Flipbook memiliki keunggulan berupa tampilan visual menarik, fitur interaktif, serta fleksibilitas akses. Ketika dikombinasikan dengan model PBL, media ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan eksplorasi informasi, dan akhirnya menumbuhkan minat baca. Integrasi tersebut terbukti efektif berdasarkan temuan beberapa penelitian terdahulu. Artikel ini menyimpulkan bahwa E-Flipbook layak diterapkan sebagai media pembelajaran interaktif yang mendukung model PBL untuk meningkatkan minat baca siswa SD.

Kata Kunci: E-Flipbook, PBL, minat baca, media interaktif

A. Pendahuluan

Minat baca merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi tahap awal pembentukan kebiasaan belajar. Rendahnya minat baca siswa Indonesia telah menjadi perhatian berbagai lembaga nasional dan internasional. Laporan Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara OECD, yang mengindikasikan lemahnya budaya baca sejak pendidikan dasar (OECD, 2019). Kondisi ini tidak terlepas dari minimnya paparan bahan bacaan yang menarik, rendahnya dukungan media pembelajaran, serta metode mengajar yang masih bersifat satu arah dan kurang merangsang aktivitas membaca siswa (Rahmawati, 2021).

Perkembangan teknologi pendidikan menawarkan peluang untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penyediaan media digital yang lebih interaktif dan menarik. Salah satu media yang berkembang pesat adalah E-Flipbook, yaitu buku digital yang dirancang dengan tampilan menyerupai buku cetak namun diperkaya fitur audio,

video, animasi, dan hyperlink. Kehadiran media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan karena siswa tidak hanya membaca, tetapi juga dapat melihat visualisasi informasi secara lebih konkret (Sukardi & Putra, 2020). Penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan E-Flipbook dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperbaiki pemahaman konsep melalui integrasi multimedia (Astuti, 2022).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) juga menjadi strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan keterlibatan belajar dan minat baca siswa. PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui proses pemecahan masalah nyata yang menuntut mereka mencari informasi, membaca berbagai sumber, berdiskusi, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Karakteristik ini menuntut aktivitas literasi tinggi, sehingga PBL memiliki potensi besar untuk menguatkan minat baca dan kemampuan literasi informasi siswa (Hmelo-Silver, 2004). Selain itu, PBL mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajar sehingga kebutuhan membaca muncul secara alami sebagai bagian dari penyelidikan.

Integrasi antara E-Flipbook dan model PBL menjadi alternatif strategi pembelajaran yang signifikan untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. E-Flipbook dapat menjadi sumber belajar utama yang menyajikan informasi secara menarik, sementara PBL menjadi kerangka pembelajaran yang menuntut siswa untuk membaca secara aktif. Kombinasi keduanya diprediksi tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga pemahaman, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah siswa (Setiawan & Dewi, 2021). Namun, implementasi integratif ini masih belum diterapkan secara optimal di sekolah dasar, baik karena keterbatasan fasilitas, kemampuan guru, maupun ketersediaan media yang sesuai.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan dalam bentuk kajian pustaka untuk menganalisis berbagai literatur terkait penggunaan E-Flipbook dan model PBL dalam konteks peningkatan minat baca siswa. Kajian pustaka memungkinkan peneliti menyintesis temuan empiris dan teori yang relevan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai potensi integrasi kedua komponen tersebut. Tujuan kajian ini adalah: (1) mendeskripsikan konsep E-

Flipbook sebagai media interaktif; (2) menjelaskan karakteristik model PBL dan relevansinya dengan literasi siswa; (3) mengkaji bagaimana integrasi keduanya mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar; serta (4) menyajikan rekomendasi implementatif untuk pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan hasil sintesis penelitian terdahulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research), yaitu pendekatan penelitian yang bertumpu pada pengumpulan dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Kajian pustaka memungkinkan peneliti menyusun pemahaman konseptual yang mendalam melalui sintesis teori dan temuan empiris dari jurnal, buku, dan laporan penelitian (Zed, 2014). Metode ini dipilih karena efektif dalam menggali hubungan antara konsep E-Flipbook, model Problem Based Learning (PBL), dan minat baca siswa SD secara komprehensif berdasarkan penelitian terdahulu.

Tahap pertama penelitian adalah identifikasi masalah, yaitu menganalisis fenomena rendahnya minat baca siswa serta keterbatasan penggunaan media

pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. Identifikasi ini dilakukan dengan menelaah laporan nasional, hasil survei literasi, serta temuan akademik yang menunjukkan rendahnya budaya membaca pada siswa (OECD, 2019). Proses ini penting sebagai dasar untuk merumuskan fokus kajian agar selaras dengan permasalahan yang terjadi secara aktual.

Tahap kedua adalah pengumpulan sumber referensi yang dilakukan melalui penelusuran jurnal nasional dan internasional, e-book, prosiding, serta repository penelitian. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “E-Flipbook,” “digital book,” “Problem Based Learning,” dan “minat baca siswa SD.” Pada tahap ini, hanya sumber-sumber yang memenuhi kriteria kredibilitas akademik dan kesesuaian tema yang diambil untuk dianalisis lebih lanjut, sebagaimana disarankan dalam kaidah penyaringan literatur ilmiah (Creswell & Creswell, 2018).

Tahap ketiga adalah analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi ide pokok, pola, dan temuan inti dari setiap sumber literatur. Analisis isi memungkinkan peneliti mengelompokkan konsep-

konsep utama terkait fungsi E-Flipbook sebagai media interaktif, mekanisme kerja model PBL, serta berbagai faktor yang memengaruhi minat baca siswa. Melalui proses kategorisasi, komparasi, dan interpretasi temuan, peneliti dapat menghasilkan sintesis teori yang lebih utuh dan terarah (Krippendorff, 2019).

Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan secara deskriptif, yaitu menyusun interpretasi baru berdasarkan hasil sintesis literatur. Penarikan kesimpulan dilakukan secara logis dan argumentatif dengan menghubungkan antara konsep E-Flipbook, tuntutan pembelajaran PBL, dan implikasi keduanya terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memperjelas hubungan antarvariabel dan memberikan gambaran teoritis mengenai strategi pembelajaran yang efektif, sebagaimana lazim dalam penelitian kajian pustaka (Snyder, 2019).

Dalam penelitian ini tidak digunakan subjudul khusus karena mengikuti ketentuan template artikel, sehingga seluruh proses dipaparkan secara runtut. Keseluruhan tahapan dilakukan dengan menekankan validitas sumber, ketepatan analisis, serta keterhubungan antarargumen agar menghasilkan pembahasan yang

sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

C. Hasil Dan Pembahasan

E-Flipbook sebagai Media Interaktif

E-Flipbook merupakan media digital berbentuk buku elektronik yang dilengkapi fitur interaktif seperti animasi membalik halaman, gambar berwarna, audio, video, dan tautan internal maupun eksternal. Karakteristik multimedia ini membuat E-Flipbook jauh lebih menarik dibandingkan buku teks tradisional yang hanya menyajikan teks dan gambar statis. Penelitian menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan belajar karena siswa lebih mudah memahami informasi yang dikombinasikan dengan elemen visual dan audiovisual (Mayer, 2021). Hal ini sangat relevan untuk siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret dan membutuhkan rangsangan visual untuk membangun pemahaman.

Keunggulan lain dari E-Flipbook adalah fleksibilitas dan aksesibilitasnya. Siswa dapat membaca dan memutar ulang materi kapan saja sesuai kebutuhan, sehingga proses belajar menjadi lebih mandiri. Penelitian oleh

Sukardi dan Putra (2020) menunjukkan bahwa penggunaan E-Flipbook mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperbaiki pemahaman konsep karena penyajian informasi lebih runtut dan mudah diikuti. Dari perspektif literasi, E-Flipbook berfungsi sebagai sumber baca yang kaya karena mengintegrasikan teks, ilustrasi, dan media pendukung lain dalam satu platform, sehingga membantu siswa mengakses informasi dengan lebih cepat dan efisien (Astuti, 2022). Dengan demikian, E-Flipbook memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat baca siswa SD melalui pengalaman literasi digital yang menyenangkan.

Model Problem Based Learning (PBL)

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pemecahan masalah yang autentik. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus dipecahkan melalui aktivitas membaca, mengumpulkan informasi, berdiskusi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Aktivitas-aktivitas ini membuat siswa secara alami terdorong untuk mencari dan membaca berbagai sumber belajar, sehingga meningkatkan

frekuensi dan kualitas aktivitas membaca mereka. Menurut Hmelo-Silver (2004), PBL mampu menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.

Karakteristik PBL seperti penyelidikan mandiri, kolaborasi kelompok, dan refleksi memberikan pengalaman belajar yang kaya dan mendorong siswa membangun konsep melalui eksplorasi informasi. Ketika siswa mencari informasi secara mandiri, mereka secara tidak langsung mengembangkan minat baca karena membaca menjadi bagian dari kebutuhan penyelesaian masalah, bukan sekadar kewajiban belajar. Penelitian lain menyatakan bahwa PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan literasi informasi melalui proses penelitian mini yang dilakukan dalam kelompok (Yew & Goh, 2016). Dengan demikian, PBL menjadi model yang sangat relevan untuk meningkatkan minat baca pada pembelajaran di sekolah dasar.

Integrasi E-Flipbook dalam Model PBL

Integrasi E-Flipbook dalam model PBL dapat dilakukan dengan

menjadikan E-Flipbook sebagai sumber utama informasi yang harus dibaca siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Pada tahap orientasi masalah, guru dapat menyajikan permasalahan kontekstual yang dilengkapi materi pendukung dalam bentuk E-Flipbook interaktif. Hal ini membuat siswa terdorong membaca secara aktif karena seluruh informasi penting tersedia dalam format digital yang menarik dan mudah dijelajahi. Menurut Setiawan dan Dewi (2021), media digital interaktif memungkinkan siswa melakukan eksplorasi mandiri, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Kelebihan integrasi ini antara lain: (1) meningkatkan keterlibatan siswa karena tampilan E-Flipbook yang menarik secara visual; (2) mempermudah pencarian informasi untuk pemecahan masalah karena siswa dapat menggunakan fitur navigasi digital; (3) memungkinkan kemandirian belajar karena materi dapat diakses kapan saja; serta (4) meningkatkan minat baca melalui penyajian teks yang didukung grafis, audio, dan video. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi media digital dan model pembelajaran aktif seperti PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar

sekaligus motivasi dan literasi siswa (Snyder, 2019).

Secara keseluruhan, integrasi E-Flipbook dalam PBL memberikan dukungan pedagogis dan teknologi yang saling melengkapi. PBL menuntut aktivitas membaca dan mencari informasi, sementara E-Flipbook menyajikan informasi itu dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, keduanya relevan untuk diterapkan di sekolah dasar sebagai strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan minat baca sekaligus kualitas pembelajaran.

Tabel 1. Hubungan Antarvariabel

Varia bel	Fungsi dalam Pembelaj aran	Hubunga n Antara Variabel	Dampak Akhir pada Siswa
E- Flipbo ok	Media digital interaktif untuk membaca	Menyedia kan bahan bacaan menarik untuk PBL	Meningka tkan minat, fokus, dan pemaham an
PBL	Model pembelaja ran berbasis masalah	Membuat siswa membutu hkan aktivitas membaca	Meningka tkan literasi dan kemampu an berpikir kritis

Varia bel	Fungsi dalam Pembelaj aran	Hubunga n Antara Variabel	Dampak Akhir pada Siswa
Minat Baca	Kemauan dan keinginan untuk membaca	Dipengaru hi oleh kualitas media dan model pembelaja ran	Menjadi lebih tinggi karena latihan membaca yang bermakna

Kutipan dan Acuan

Dalam menganalisis pengaruh penggunaan E-Flipbook dalam model Problem Based Learning (PBL) terhadap minat baca siswa SD, diperlukan landasan teoretis yang kuat mengenai ketiga komponen tersebut. E-Flipbook sebagai media digital memiliki karakteristik visual dan interaktif yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam membaca. Di sisi lain, minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan bacaan serta metode penyajiannya, sehingga media yang menarik menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Sementara itu, model PBL menuntut siswa untuk aktif mencari informasi melalui kegiatan membaca, menginvestigasi masalah, serta mengevaluasi berbagai sumber yang relevan. Dengan memahami keterkaitan

konsep media pembelajaran, minat baca, dan model PBL secara menyeluruh, pembahasan berikut menguraikan pandangan para ahli yang mendukung penerapan E-Flipbook sebagai media interaktif dalam pembelajaran berbasis masalah.

1. Menurut Arsyad (2017:22), media pembelajaran digital yang menggabungkan unsur visual dan interaktivitas mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman yang lebih menarik dibandingkan media konvensional. Pandangan ini sangat relevan dengan karakteristik E-Flipbook yang tidak hanya menampilkan teks, tetapi juga gambar, animasi, audio, dan video yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa. E-Flipbook tidak sekadar dipandang sebagai buku elektronik, melainkan sebagai media multimodal yang merangsang berbagai indera siswa. Ketika siswa berinteraksi dengan halaman digital yang dapat dibalik, tombol interaktif, atau ilustrasi animatif, proses belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Interaktivitas ini memberi pengalaman “belajar sambil bermain”, yang terbukti lebih efektif

untuk anak usia sekolah dasar yang masih berada pada fase operasional konkret. Lebih jauh, pendapat Arsyad tersebut menguatkan bahwa E-Flipbook sangat tepat dipadukan dengan model pembelajaran modern karena sifatnya yang fleksibel, mudah diakses melalui perangkat digital, dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, penggunaan E-Flipbook bukan hanya sebagai media pelengkap, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat baca siswa.

2. Suryani dkk. (2020:45) menyatakan bahwa minat baca berkembang melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Pernyataan ini menegaskan bahwa minat baca bukan semata-mata kemampuan teknis membaca, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis seperti rasa ingin tahu, ketertarikan, dan kenyamanan siswa ketika berinteraksi dengan bahan bacaan. Pada konteks siswa sekolah dasar, minat baca sangat dipengaruhi oleh tampilan dan penyajian materi. Bahan bacaan yang monoton, tidak berwarna, atau

terlalu padat sering membuat siswa enggan membaca. Karena itulah media seperti E-Flipbook menjadi sangat penting. Dengan fitur visual dan layout menarik, E-Flipbook mampu “mengundang” siswa untuk mulai membaca tanpa merasa terbebani. Elemen interaktif, seperti animasi bergerak atau suara narasi, dapat menstimulasi rasa ingin tahu sehingga siswa terdorong untuk membuka halaman demi halaman. Selain itu, E-Flipbook memungkinkan integrasi cerita, contoh konkret, gambar nyata, dan tautan eksternal. Hal ini menjadikan siswa merasa bahwa kegiatan membaca bukan sekadar kewajiban sekolah, tetapi aktivitas menyenangkan. Dengan demikian, kutipan dari Suryani dkk. sejalan dengan bukti empiris bahwa minat baca hanya dapat tumbuh apabila bahan bacaan dikemas secara menarik dan mudah dijangkau oleh semua siswa.

3. Trianto (2017:87) menjelaskan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari informasi secara mandiri, membaca berbagai sumber, serta memecahkan masalah nyata. Pernyataan ini

menggarisbawahi bahwa PBL memiliki hubungan erat dengan kegiatan literasi, termasuk literasi baca. PBL adalah model yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Karena siswa harus memecahkan masalah, mereka dituntut untuk menemukan informasi yang relevan. Pada tahap inilah kemampuan membaca dan minat siswa terhadap informasi tertulis sangat berperan. Siswa harus membaca, memahami, membandingkan, dan mengolah informasi dari berbagai sumber. Oleh sebab itu, PBL secara alami menstimulasi proses membaca yang lebih intens dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran di SD, model PBL dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sejak dini. Ketika siswa terbiasa mencari jawaban melalui membaca dan berdiskusi, kemampuan literasi mereka meningkat. Dengan demikian, kutipan Trianto memperkuat bahwa pembelajaran berbasis masalah bukan hanya berorientasi pada pemecahan masalah, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan budaya membaca di sekolah dasar.

4. Widodo dan Kurniawan (2021:60) menemukan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa ketika digunakan bersama model pembelajaran aktif seperti PBL. Temuan ini menjadi dasar teoretis sekaligus empiris bagi integrasi E-Flipbook dalam PBL untuk mendorong minat baca. Penggabungan E-Flipbook dengan PBL menghasilkan lingkungan belajar digital-aktif, di mana siswa tidak hanya membaca teks tetapi juga berinteraksi dengan ilustrasi, video, kuis digital, dan tautan pendukung yang disediakan dalam E-Flipbook. Ketika siswa menghadapi masalah dalam PBL, E-Flipbook berfungsi sebagai sumber informasi utama yang kaya visual dan mudah dijelajahi. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan eksploratif, berpikir kritis, dan pemahaman mendalam terhadap materi. Kombinasi ini juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih mandiri. Siswa dapat mengakses E-Flipbook kapan saja, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga durasi membaca meningkat secara alami. Hal ini sangat mendukung pembentukan

kebiasaan membaca yang lebih positif. Dengan demikian, kutipan dari Widodo & Kurniawan tidak hanya memperkuat manfaat masing-masing aspek (E-Flipbook dan PBL), tetapi juga menunjukkan keefektifan integrasi keduanya dalam meningkatkan minat baca sekaligus keterlibatan siswa secara menyeluruh.

D. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa E-Flipbook sebagai media interaktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, terutama jika diintegrasikan dengan model Problem Based Learning (PBL). E-Flipbook menyediakan pengalaman literasi digital yang menarik melalui kombinasi teks, ilustrasi, audio, video, serta navigasi interaktif. Karakteristik ini membuat proses membaca lebih menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar siswa abad ke-21 yang sangat akrab dengan teknologi. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa media digital interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi, perhatian, serta pemahaman konsep karena siswa

memperoleh pengalaman belajar yang lebih imersif.

Pada saat yang sama, PBL menuntut siswa untuk aktif mencari informasi, membaca sumber-sumber terkait, berdiskusi, dan memecahkan masalah melalui proses penyelidikan yang terstruktur. Aktivitas-aktivitas tersebut secara langsung meningkatkan intensitas membaca siswa karena membaca menjadi bagian penting dalam proses menemukan solusi. Ketika E-Flipbook digunakan sebagai sumber membaca utama dalam PBL, siswa tidak hanya terdorong membaca secara lebih sering, tetapi juga mampu memahami isi bacaan karena disajikan secara menarik, terarah, dan mudah diakses.

Kombinasi antara E-Flipbook dan PBL menciptakan ekosistem pembelajaran yang aktif, konstruktif, kolaboratif, dan bermakna. Siswa tidak hanya belajar memahami bacaan, tetapi juga belajar menggunakan bacaan tersebut sebagai landasan berpikir dan memecahkan masalah. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta kemandirian belajar. Kajian ini mengonfirmasi bahwa integrasi media digital interaktif dalam

model pembelajaran aktif merupakan strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan. Pertama, guru disarankan mulai merancang atau memanfaatkan E-Flipbook sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, khususnya ketika menerapkan model PBL. Guru dapat mengembangkan E-Flipbook yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan materi pelajaran agar pengalaman membaca menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan E-Flipbook tidak harus bersifat kompleks; bahkan bentuk sederhana dengan ilustrasi menarik sudah mampu memberikan pengaruh pada motivasi membaca siswa.

Kedua, penelitian lanjutan sangat diperlukan, terutama dengan pendekatan empiris seperti penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), atau mixed methods untuk menguji efektivitas integrasi E-Flipbook dan PBL secara lebih mendalam. Penelitian empiris akan memberikan data kuat mengenai peningkatan minat

baca, motivasi belajar, hasil belajar, maupun kemampuan literasi digital siswa. Hasil penelitian lanjutan tersebut dapat memperkuat temuan teoritis dalam kajian pustaka ini.

Ketiga, sekolah perlu memberikan dukungan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pembelajaran digital, seperti penyediaan perangkat tablet atau komputer, akses internet yang stabil, serta pelatihan penggunaan media digital bagi guru. Dukungan ini penting agar implementasi E-Flipbook tidak hanya bersifat wacana, tetapi menjadi praktik pembelajaran berkelanjutan. Dengan fasilitas yang memadai, integrasi antara teknologi pembelajaran dan model PBL di sekolah dasar dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi pembelajaran.

Secara keseluruhan, saran ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan peneliti untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan teknologi pendidikan modern.

Daftar Pustaka

Aditia, R. (2020). Pengembangan media pembelajaran flipbook berbasis

digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 112–123.

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Baran, E., & Uygun, E. (2016). Interactive e-book design and development for teaching science. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 4(1), 32–43.

Belland, B. R. (2017). Instructional scaffolding in problem-based learning environments. *Educational Psychology Review*, 29(2), 265–296.

Daryanto. (2018). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Dewi, N. P., & Jampel, I. N. (2021). Pengaruh model problem-based learning terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 89–98.

Ekawati, R., & Kurniawati, R. (2020). Pengembangan e-flipbook berbasis literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–57.

Glenberg, A. M. (2017). How reading comprehension is embodied and why that matters. *International*

- Electronic Journal of Elementary Education, 10(1), 107–113.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Kurniawan, D. (2020). Belajar dan pembelajaran berbasis digital. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2018). Strategi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Nugraheni, R., & Widodo, A. (2020). E-flipbook as an interactive learning media to enhance students' reading motivation. *Journal of Primary Education*, 9(2), 121–130.
- Prastowo, A. (2019). Pengembangan bahan ajar tematik. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2020). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, P. W., & Rahmawati, U. (2019). Pengaruh penggunaan media digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 55–64.
- Sukardi. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2018). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Fadillah, F. (2022). Efektivitas e-flipbook sebagai media pembelajaran interaktif terhadap motivasi membaca siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 4(1), 12–24.
- Widayanti, R. (2021). Penggunaan media digital untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 454–465.
- Widodo, S. A., & Wahyudin. (2018). Selection of learning media mathematics for junior school students. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 13(2), 281–285.
- Widiyoko, E. P. (2020). Evaluasi program pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliani, A., & Fitri, R. (2021). Pengembangan media e-flipbook dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 25–36.
- Zhou, M., & Brown, D. (2015). *Educational Learning Theories*.